

DIGITALISASI PORTOFOLIO SISWA BERBASIS WEBSITE DI SMK INFORMATIKA WONOSOBO

Imam Riadi¹⁾, Rusydi Umar²⁾, Alwas Muis^{3)*}, Muhajir Yunus⁴⁾

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

*Corresponding Author: alwas.muis28@gmail.com

ABSTRAK

Siswa dilatih untuk memiliki skill dan pengetahuan agar dapat bekerja pada industri. Setiap siswa dituntut memiliki pengetahuan yang dapat digunakan untuk mencari kerja setelah lulus. Kebutuhan akan adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan semakin meningkat. Sehingga dibutuhkan pelatihan terkait penggunaan teknologi informasi untuk membantu siswa beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Tujuan pelatihan ini yaitu untuk memperkenalkan siswa tentang konsep portofolio digital berbasis website dan membekali mereka dengan keterampilan menggunakan teknologi informasi yang relevan untuk membangun dan mengelola portofolio. Manfaat pelatihan ini yaitu membantu siswa untuk mempresentasikan karya-karya mereka secara efektif kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti calon perguruan tinggi dan pemberi kerja. Metode analisis data pada pelatihan ini menggunakan metode likert dengan memberikan pernyataan dan memberikan jawaban mulai dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Siswa berhasil membangun portofolio digital yang menarik dan profesional, memamerkan karya-karya mereka dengan efektif. Metode pengumpulan data pada kegiatan ini yaitu menggunakan kuesioner. ini menunjukkan bahwa pelatihan portofolio menggunakan website sangat mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, seluruh siswa berharap pelatihan seperti sering diadakan untuk membantu dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk pengembangan diri. Penerapan pelatihan ini di SMK Informatika Wonosobo memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam menghadapi tantangan di era digital.

Kata Kunci: Google sites, pelatihan, portofolio, website

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah banyak aspek kehidupan sehari-hari (Lafren 2023), termasuk di dunia pendidikan (Rahmidani, Armiami, and Susanti 2018). Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Informatika Wonosobo, kesadaran akan pentingnya digitalisasi dalam pembelajaran (Aryani and Suryana, Nina, Maulida 2021) menjadi semakin mendesak. Salah satu hal yang menjadi fokus adalah pengembangan portofolio siswa (Ulama and Indonesia 2019). Seiring dengan perkembangan teknologi, portofolio siswa yang tradisional dalam bentuk kertas sudah tidak lagi memadai. Oleh karena itu, pelatihan untuk membuat portofolio digital berbasis website menjadi perlu dilakukan.

Portofolio digital berbasis website menawarkan sejumlah keuntungan yang signifikan. Pertama, dengan menggunakan

website, siswa dapat dengan mudah memamerkan karya-karya mereka kepada orang lain. Mereka dapat mengunggah proyek-proyek terbaik mereka, presentasi, dan bukti-bukti pencapaian lainnya. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan dan potensi mereka secara efektif kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk calon perguruan tinggi dan pemberi kerja (Cintamulya and Fadiana 2021).

Selain itu, portofolio digital juga memberikan fleksibilitas yang lebih besar daripada portofolio tradisional. Portofolio berbasis website, siswa dapat dengan mudah mengatur dan mengedit konten mereka (Fadlil et al. 2022). Mereka dapat menambahkan atau menghapus item, mengatur tata letak, dan mengupdate informasi sesuai dengan perkembangan terbaru. Hal ini memungkinkan siswa untuk memperbarui dan meningkatkan portofolio

mereka seiring dengan perkembangan karir dan pencapaian mereka.

Pelatihan dalam pembuatan portofolio digital berbasis website bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja saat ini. Di era digital, kemampuan dalam menggunakan teknologi dan membangun kehadiran online merupakan keunggulan kompetitif yang sangat berharga (Riadi et al. 2022). Dengan memiliki portofolio digital yang menarik dan profesional, siswa dapat meningkatkan peluang mereka dalam mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam konteks ini, SMK Informatika Wonosobo merasa penting untuk memberikan pelatihan kepada siswa dalam pembuatan portofolio digital berbasis website. Pelaksanaan pelatihan ini diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan digital mereka, mempersiapkan diri mereka untuk masa depan yang semakin terhubung secara teknologi, dan meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja yang semakin kompetitif. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan menjadi penting dilakukan.

Kegiatan ini menggunakan platform Google Sites untuk mendesain portofolio karena platform ini merupakan milik Google sebagai pengindeks terbaik (Hora 2021)(Tan 2022). Selain itu, platform Google Sites mudah digunakan (Cohen et al. 2021) karena website bersifat statis (Sangkalibu and Saputra 2022) dan tidak memerlukan pengetahuan bahasa pemrograman (Pandunata 2022) dan pengetahuan coding (Kurniadi, Jusriati, and Syafriadi 2021). Google Sites juga bersifat gratis bagi seluruh pengguna Google (Sulasmianti 2021).

METODE KEGIATAN

Pelatihan mendesain portofolio dilaksanakan di SMK Informatika Wonosobo yang terletak di Desa Sukoyoso, Kecamatan Wonosobo, Kota Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah dengan visi “Membentuk generasi yang beriman, cerdas, santun, dan terampil”. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2023

yang dihadiri oleh gabungan siswa kelas X dan XI. Pemateri pada kegiatan ini yaitu mahasiswa S2 Informatika Universitas Ahmad Dahlan. Sekolah ini berada jauh dari Universitas Ahmad Dahlan sehingga membutuhkan beberapa metode dalam pelaksanaan kegiatan. Berikut metode dan pendekatan yang diterapkan untuk mencapai tujuan pengabdian masyarakat ini.

1. Tahap persiapan

Tahapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pelatihan adalah tahapan persiapan yaitu mengurus seluruh persiapan administrasi yang diperlukan dalam program pengabdian ini. Langkah selanjutnya adalah melakukan observasi pada mitra yang dituju yaitu SMK Informatika Wonosobo. Observasi dilakukan dengan mengunjungi sekolah tersebut. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa terkait pengabdian yang dilaksanakan. Selanjutnya yaitu membuat kuesioner pre test sebanyak tujuh pernyataan dan post test tujuh pernyataan. Sehingga total pernyataan yang diberikan sebanyak 14 pernyataan. Pre test digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum melaksanakan kegiatan sedangkan post tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah melaksanakan kegiatan. Setelah kuesioner selesai, selanjutnya menentukan waktu pelaksanaan kegiatan dengan berkoordinasi pada salah satu guru yang ada di SMK Informatika Wonosobo. Koordinasi tersebut menghasilkan kesepakatan bahwa kegiatan tersebut dapat dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 Juni 2023 dengan total peserta 20 siswa dari kelas sepuluh dan sebelas.

2. Tahap pelaksanaan

Tahapan ini dilaksanakan dengan menggunakan dua metode yaitu metode ceramah dan latihan yang disertai dengan bimbingan langsung oleh narasumber. Sebelum metode ceramah dilaksanakan, terlebih dahulu siswa diberikan pre test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang pelatihan yang disampaikan. Metode ceramah dilakukan dengan

menyampaikan materi terkait portofolio yang terdiri dari definisi, manfaat dan contoh-contoh portofolio yang didesain menggunakan tools pengolah kata dan desain grafis. Selain itu, materi Google Sites juga disampaikan untuk mengenalkan siswa dan siswa kemudahan menggunakan Google Sites.

3. Tahap evaluasi

tahapan evaluasi sangat dibutuhkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan yang diselenggarakan. Tahapan ini dilaksanakan dengan menganalisis kuesioner pre test dan post test yang dijawab oleh siswa berdasarkan pernyataan yang diberikan. Pre test dan post test dibuat menggunakan metode likert (Sudah et al. 2022). Metode likert digunakan dalam survei atau penelitian untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, atau penilaian responden terhadap suatu topik atau pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMK Informatika Wonosobo yang diikuti oleh siswa kelas X dan XI dari berbagai jurusan. Kegiatan ini dibuka oleh Bapak Budi Prasetyo, S.Pd. selaku Waka Kurikulum Dan dilanjutkan dengan memberikan materi pelatihan. Sebelum menyampaikan materi, siswa diberikan pre test untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum mengikuti pelatihan dan mengetahui materi dan pelatihan yang disampaikan tepat sasaran atau. Berikut gambar pengisian pre test pada peserta.



Gambar 1. Pengisian *pre test*

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan metode likert[5][6]. Metode Likert adalah metode yang digunakan

dalam survei atau penelitian untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, atau penilaian responden terhadap suatu topik atau pernyataan. Metode ini dinamakan berdasarkan nama psikologis Amerika, Rensis Likert, yang mengembangkannya pada tahun 1932. Meskipun metode ini sudah sangat lama, akan tetapi metode ini merupakan metode paling sering digunakan dalam pengambilan data menggunakan wawancara. Dalam metode Likert, siswa diberikan serangkaian pernyataan yang terkait dengan topik penelitian. Biasanya, pernyataan tersebut didasarkan pada skala lima poin, meskipun skala yang lebih panjang atau lebih pendek juga dapat digunakan tergantung pada kebutuhan penelitian. Responden diminta untuk menunjukkan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan masing-masing pernyataan menggunakan skala penilaian yang disediakan. Metode ini responden diberikan tanggapan berdasarkan kesesuaian pernyataan dan jawaban. Jawaban yang diberikan antara lain Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, dan Sangat Setuju. Responden kemudian memilih salah satu opsi yang paling mencerminkan pendapat atau sikap mereka terhadap pernyataan tersebut. Skor total dapat dihitung dengan menggabungkan atau mengagregasi respons individu untuk semua pernyataan. Metode Likert memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat kesepakatan atau ketidaksepakatan responden terhadap topik tertentu dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pendapat atau sikap mereka. Metode Likert juga dapat digunakan untuk analisis statistik yang lebih lanjut, seperti menghitung nilai rata-rata, deviasi standar, atau melakukan uji hipotesis.

Pernyataan pada metode likert didasarkan pada skala lima poin, meskipun skala yang lebih panjang atau lebih pendek juga dapat digunakan tergantung pada kebutuhan. Responden diminta untuk menunjukkan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan masing-masing pernyataan menggunakan skala penilaian yang disediakan (Budiaji 2013). Metode ini responden diberikan tanggapan berdasarkan kesesuaian pernyataan dan jawaban.

Jawaban yang diberikan antara lain Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, dan Sangat Setuju (Salsabila and Pratiwi 2021). Responden kemudian memilih salah satu opsi yang paling mencerminkan pendapat atau sikap mereka terhadap pernyataan tersebut.

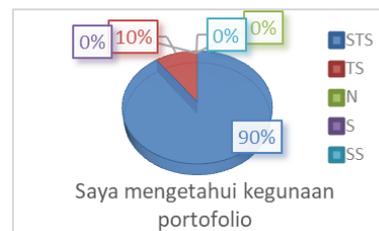
Pernyataan pertama pada pre test yaitu “Saya pernah dengar kata portofolio”. Pernyataan ini diberikan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang portofolio agar pelatihan ini tidak dilaksanakan pada siswa yang telah memahami portofolio. Berikut hasil pre test yang diperoleh pada pernyataan tersebut.



Gambar 2. Hasil pre test nomor 1

Gambar 2 menunjukkan hasil yang diperoleh untuk mengukur pengetahuan siswa tentang portofolio. Kuesioner pre test yang dijawab oleh siswa 80% atau 16 dari 20 siswa mengatakan sangat tidak setuju pernah mendengar kata portofolio. Hal ini membuktikan bahwa program ini merupakan program yang tepat sasaran karena dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang portofolio. Sementara itu, tidak ada siswa yang menjawab setuju atau sangat setuju pernah mendengar kata portofolio.

Pernyataan kedua pada pre test yaitu “Saya mengetahui kegunaan portofolio”. Pernyataan ini untuk menguji siswa yang pernah mendengar kata portofolio. Tidak hanya mengetahui portofolio tetapi siswa diukur tentang kegunaan portofolio. Berikut gambar 3 hasil yang diperoleh pada pernyataan tersebut.



Gambar 3. Hasil pre test nomor 2

Gambar 3 menunjukkan bahwa 90% siswa menjawab sangat tidak setuju tentang kegunaan portofolio. Hasil tersebut menunjukkan bahwa menjelaskan tentang pentingnya memiliki portofolio dengan baik sangat diperlukan sehingga setiap siswa memiliki portofolio. Tidak ada siswa yang menjawab sangat setuju atau setuju mengetahui kegunaan portofolio.

Pernyataan ketiga yaitu “Saya pernah mendesain portofolio”. Pernyataan ini bertujuan untuk melihat siswa pernah mendesain portofolio baik menggunakan *Google Sites* maupun menggunakan tools yang lain. Hasil yang diperoleh pada item pernyataan ini seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil pre test nomor 3

Gambar 4 menjelaskan bahwa 100% atau seluruh siswa yang mengikuti pelatihan program ini belum pernah mendesain portofolio sehingga kegiatan ini sangat tepat dilakukan dengan melatih siswa dalam mendesain portofolio. Pelatihan portofolio menggunakan tools design grafis membuat siswa sulit dalam memahami materi karena membutuhkan pengetahuan tentang desain grafis.

Pernyataan keempat yaitu “Saya mengetahui beberapa tools untuk mendesain portofolio”. Pernyataan ini untuk mengukur pemahaman siswa tentang tools yang digunakan dalam mendesain portofolio. Berikut gambar 5 hasil yang diperoleh pada pernyataan keempat.



Gambar 5. Hasil *pre test* nomor 4

Gambar 5 menunjukkan persentase 90% siswa atau 18 siswa menjawab sangat tidak setuju mengetahui tools-tools yang digunakan untuk mendesain portofolio. Persentase ini membuktikan bahwa siswa memerlukan informasi tentang tools-tools yang dapat digunakan dalam mendesain portofolio.

Pernyataan kelima yaitu “Saya pernah dengar *Google Sites*”. Pernyataan ini digunakan untuk mengukur siswa dalam mengetahui tools yang dikeluarkan oleh Google dalam mendesain portofolio. Pernyataan ini juga dapat mengukur pengetahuan siswa tentang *Google Sites*.



Gambar 6. Hasil *pre test* nomor 5

Gambar 6 menunjukkan persentase 95% atau 19 siswa menjawab sangat tidak setuju jika dikatakan bahwa mereka pernah mendengar kata *Google Sites*. Persentase ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan pemahaman siswa tentang portofolio yang artinya siswa lebih tidak mengetahui *Google Sites* dibandingkan portofolio.

Pernyataan keenam yaitu “Saya pernah menggunakan *Google Sites*”. Pernyataan ini digunakan untuk mengetahui siswa dalam menggunakan tools *Google Sites* karena tools ini sangat mudah digunakan di kalangan siswa. Akan tetapi

dari pernyataan kelima telah diketahui bahwa 95% siswa belum pernah mendengar tools *Google Sites* sehingga pada pernyataan ini akan mendapat persentase lebih tinggi jika dibandingkan dengan pernyataan kelima. Berikut gambar 7 persentase hasil jawaban siswa pernyataan keenam.



Gambar 7. Hasil *pre test* nomor 6

Gambar 7 menunjukkan persentase yang diperoleh adalah 100% yang berarti seluruh siswa tidak pernah menggunakan *Google Sites*. Sehingga pelatihan ini sangat tepat sasaran jika tools yang digunakan adalah *Google Sites*. Pernyataan ini merupakan bagian yang memperjelas pernyataan kelima yang mengungkapkan bahwa siswa tidak pernah mendengar *Google Sites* terlebih lagi sampai menggunakannya.

Pernyataan ketujuh pada *pre test* yaitu “Saya pernah mendesain portofolio/website menggunakan *Google Sites*”. Pernyataan ini diharapkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan tools *Google Sites* sebagai desain portofolio berbasis website. Akan tetapi pernyataan ini telah dijawab pada pernyataan keenam dan kelima bahwa siswa belum mengetahui tools *Google Sites* sehingga siswa tidak dapat menggunakan *Google Sites* dalam mendesain portofolio meskipun tools ini sangat mudah digunakan. Berikut gambar 8 hasil jawaban pernyataan ketujuh.



Gambar 8. Hasil *pre test* nomor 7

Gambar 8 menunjukkan bahwa 100% siswa tidak setuju jika dikatakan bahwa pernah menggunakan *Google Sites*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan menggunakan tools *Google Sites* akan sangat membantu siswa dalam mendesain portofolio. Pernyataan yang diberikan pada *pre test* tidak ada siswa yang mengatakan setuju dan sangat tidak setuju sehingga pelatihan ini dikategorikan sangat tepat sasaran.

Setelah *pre test* diisi oleh siswa, selanjutnya dilakukan persentase materi tentang portofolio. Materi yang disampaikan meliputi penjelasan singkat tentang definisi dan manfaat portofolio dalam mencari pekerjaan. Setelah itu siswa diberikan contoh tools-tools yang digunakan untuk mendesain portofolio seperti Microsoft word, Adobe Photoshop, Corel Draw, dan *Google Sites*. Setelah materi portofolio selesai disampaikan, dilanjutkan dengan pelatihan atau praktik mendesain portofolio menggunakan *Google Sites*. Beberapa siswa sangat senang praktik langsung mendesain portofolio mereka sendiri dengan *Google Sites*. Beberapa siswa menampilkan hasil desain yang telah dipublikasikan sebelumnya. Pada kegiatan tersebut terlihat bahwa siswa dan siswi sangat memahami materi yang disampaikan. Banyak siswa yang bertanya dalam meminta saran dalam mendesain portofolio mereka. Setelah siswa selesai mendesain portofolio, siswa diberikan kuesioner *post test* untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi dan pelatihan yang dilakukan.

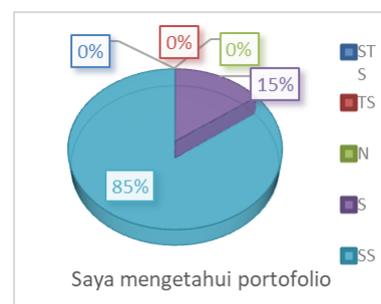
Setelah peserta mengisi *pre test* selanjutnya peserta diarahkan ke ruang pelatihan yaitu laboratorium computer untuk menerima materi yang diberikan. Berikut gambar 9 peserta menerima materi.



Gambar 9. Penerimaan materi

Materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta pelatihan. Setelah materi disampaikan, selanjutnya dilakukan pelatihan mendesain portofolio menggunakan *Google Sites*. Masing-masing siswa mendesain portofolio mereka dengan mengikuti arahan dari narasumber. Setiap siswa mendesain portofolio sesuai keinginan mereka. Pelatihan dilaksanakan sampai siswa dapat mempublikasikan portofolio yang didesain.

Setelah materi selesai diberikann selanjutnya diberikan kuesioner *post test*. *Post test* diberikan dengan mengarahkan siswa untuk mengisi kuesioner yang berisi pernyataan dan jawaban dengan menggunakan metode likert. Pernyataan pertama yaitu “Saya mengetahui portofolio”. Pernyataan ini diberikan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan tentang portofolio. Gambar 2 menjelaskan bahwa 80% siswa tidak mengetahui portofolio. Berikut hasil yang diperoleh setelah siswa belajar tentang portofolio.



Gambar 10. Hasil *post test* nomor 1

Gambar 10 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan pengetahuan siswa tentang portofolio. Sebelumnya 80% siswa menjawab tidak setuju jika dikatakan mereka sangat

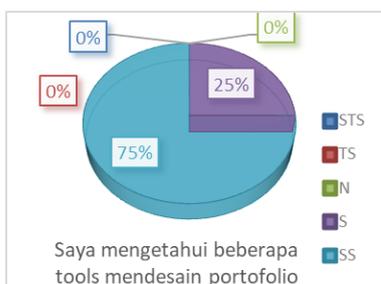
mengetahui portofolio. Setelah mengikuti materi tentang portofolio 85% siswa setuju jika dikatakan mereka sangat mengetahui tentang portofolio. Sementara itu, 15% setuju jika dikatakan mengetahui portofolio. Pernyataan ini berhubungan dengan pernyataan nomor dua yaitu “Saya mengetahui manfaat portofolio”. Setelah mengikuti kegiatan ini, siswa telah mengetahui kegunaan dan definisi portofolio. Berikut hasil pernyataan nomor dua.



Gambar 11. Hasil *post test* nomor 2

Gambar 11 menunjukkan hasil bahwa 60% siswa telah mengetahui manfaat portofolio dalam mencari kerja. Hasil tersebut mengalami perubahan persentase yang sangat signifikan sebelum dilakukan pelatihan yang mendapat nilai persentase 90% tidak mengetahui manfaat portofolio.

Pernyataan ketiga pada *post test* yaitu “Saya mengetahui beberapa tools mendesain portofolio”. Pernyataan ini untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi tools-tools yang digunakan dalam mendesain portofolio. Hasil yang diperoleh seperti pada gambar 12.



Gambar 12. Hasil *post test* nomor 3

Gambar 12 menunjukkan hasil persentase dengan nilai tertinggi pada

jawaban sangat setuju jika siswa dikatakan mengetahui tools yang digunakan untuk mendesain portofolio. Ini membuktikan terjadi peningkatan pemahaman siswa tentang tools yang digunakan untuk membuat portofolio. Persentase sebelum dilakukan pelatihan adalah 90% siswa sangat tidak setuju jika dikatakan mengetahui tools yang digunakan untuk mendesain portofolio.

Pernyataan keempat pada *post test* yaitu “Google Sites adalah tools paling mudah digunakan”. Pernyataan ini untuk mengukur pemahaman siswa dalam menggunakan *Google Sites* setelah melakukan pelatihan.



Gambar 13. Hasil *post test* nomor 4

Gambar 13 menunjukkan bahwa 60% siswa sangat setuju jika dikatakan bahwa *Google Sites* merupakan tools yang mudah digunakan oleh siswa yang baru mengenal tools dalam mendesain portofolio. Sementara itu siswa yang lain menjawab setuju jika dikatakan *Google Sites* mudah digunakan.

Pernyataan kelima pada *post test* yaitu “Saya dapat mendesain portofolio dengan *Google Sites*”. Pernyataan ini untuk mengukur pengetahuan siswa dalam mendesain portofolio mereka sendiri dengan menggunakan *Google Sites*. Hasil yang diperoleh seperti pada gambar 14.



Gambar 14. Hasil *post test* nomor 5

Gambar 14 menunjukkan bahwa 90% siswa sangat setuju dapat mendesain portofolio mereka menggunakan *Google Sites*. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pelatihan menggunakan *Google Sites* sangat mudah digunakan dalam mendesain portofolio.

Pernyataan keenam pada *post test* yaitu “Saya akan menggunakan portofolio yang saya buat dengan *Google Sites* untuk melamar pekerjaan”. Pernyataan ini bertujuan untuk mengukur komitmen siswa dalam mencari pekerjaan dengan mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan pada saat pelatihan. Hasil yang diperoleh pada pernyataan tersebut seperti pada gambar 15.



Gambar 15. Hasil *post test* nomor 6

Gambar 15 menunjukkan bahwa 70% siswa akan menggunakan *Google Sites* dalam mendesain portofolio untuk mencari pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik belajar mendesain portofolio menggunakan *Google Sites*. Hasil yang diperoleh menunjukkan siswa berkomitmen menggunakan portofolio yang didesain menggunakan *Google Sites* akan digunakan pada saat mencari pekerjaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelatihan ini mendapat hasil yang sangat baik karena siswa tidak hanya belajar teori maupun praktik, akan tetapi siswa akan mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan pada saat pelatihan dalam mencari kerja.

Pernyataan ketujuh pada *post test* yaitu “Saya sangat tertarik mengikuti pelatihan seperti ini”. pernyataan ini untuk mengukur sejauh mana ketertarikan siswa dalam mengikuti pelatihan tentang pemanfaatan teknologi informasi dan

komunikasi. Hasil yang diperoleh seperti pada gambar 16.



Gambar 16. Hasil *post test* nomor 7

Gambar 16 menunjukkan bahwa seluruh siswa yang mengikuti pelatihan sepakat tertarik mengikuti pelatihan dan akan mengikuti pelatihan serupa jika sekolah mengadakan pelatihan dengan tema pemanfaatan teknologi informasi.

Setelah kegiatan ini selesai, kegiatan ditutup dengan menyerahkan sertifikat kegiatan. Berikut gambar penyerahan sertifikat pada siswa. Berikut gambar 17 proses penyerahan sertifikat peserta.



Gambar 17. Penyerahan sertifikat

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan mendesain portofolio menggunakan *Google Sites* sangat bermanfaat kepada siswa. Hasil pada *post test* menunjukkan bahwa siswa tidak mengetahui Portofolio dan *Google Sites*. Akan tetapi, setelah mengikuti pelatihan, siswa telah mengetahui portofolio dan *Google Sites* seperti hasil pada *post test*.

Pelatihan ini merupakan pelatihan pertama di SMK Informatika Wonosobo tentang pemanfaatan teknologi informasi sehingga kami

menyarankan agar pelatihan serupa terus dilakukan. Hal ini sesuai dengan hasil *post test* pada gambar 14 yang menyatakan bahwa seluruh mahasiswa sangat setuju jika diadakan pelatihan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Irma, and Hasanah Suryana, Nina, Maulida. 2021. "Jurnal Abdimas UNAYA." *Jurnal Abdimas UNAYA* 2(1):1–5.
- Cintamulya, Imas, and Mu'jizatin Fadiana. 2021. "Pelatihan Penelusuran E-Resources Untuk Penyusunan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru Di Kabupaten Tuban." *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang* 6(3):395–403. doi: 10.26905/abdimas.v6i3.5318.
- Cohen, Doron, Or Naim, Eran Toch, and Irad Ben-Gal. 2021. "Website Categorization via Design Attribute Learning." *Computers and Security* 107:102312. doi: 10.1016/j.cose.2021.102312.
- Fadlil, Abdul, Anton Yudhana, Setiawan Ardi Wijaya, Fitri Anggraini, and Agus Prasetyo Marsaid. 2022. "Pelatihan Desain Grafis Dengan Software Photoshop Sebagai Peluang Usaha Bagi Guru/Siswa SMAN 3 Singingi Hilir." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1):230–36. doi: 10.20527/btjpm.v4i1.5066.
- Hora, Andre. 2021. "Characterizing Top Ranked Code Examples in Google." *Journal of Systems and Software* 178:110971. doi: 10.1016/j.jss.2021.110971.
- Kurniadi, Wisnu, Jusriati, and Syafriadi. 2021. "Pemanfaatan Google Sites Untuk Proses Pembelajaran Daring Pada Matakuliah Essay Writing." *Konferensi Nasional Ilmu Komputer (KONIK) 2021* 225–28.
- Laflen, Angela. 2023. "Exploring How Response Technologies Shape Instructor Feedback: A Comparison of Canvas Speedgrader, Google Docs, and Turnitin GradeMark." *Computers and Composition* 68:102777. doi: 10.1016/j.compcom.2023.102777.
- Pandunata, Priza. 2022. "Pelatihan Pemanfaatan Google Sites Dan Integrasi Nama Domain Sebagai Sarana Publikasi Informasi Pada TKIT Buah Hati Kita Jember." 3(1):8–13. doi: 10.33096/ilkomas.v3i1.1255.
- Rahmidani, Rose, Armiami Armiami, and Dessi Susanti. 2018. "Pkm Meningkatkan Kemampuan Hard Skills Guru Pembelajar Jurusan Bisnis Daring Dan Pemasaran Melalui Pembuatan Web-Blog Sebagai Kompetensi Pemasaran Online, Smkn 1 Dan Smk Kosgoro 2 Kota Payakumbuh." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang* 3(2). doi: 10.26905/abdimas.v3i2.2479.
- Riadi, Imam, Abdul Fadlil, Fiki Andrianto, Ade Elvina, Galih Fanani, and Dewi Sahara Nasution. 2022. "Penggunaan Teknologi Tools Powerpoint Dan Canva Untuk Media Informasi." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(2):341. doi: 10.30651/aks.v6i2.11781.
- Salsabila, Unik Hanifah, and Anggi Pratiwi. 2021. "Optimasi Google Suites Dan PowerPoint Untuk Membuat Bahan Ajar Kreatif Pada Mata Pelajaran PAI."

- Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang* 6(1):1–9. doi: 10.26905/abdimas.v1i1.5060.
- Sangkalibu, La Ode Muhammad Ramsy, and Hendra Nelva Saputra. 2022. “Membangun Sistem Informasi Website Sekolah Dengan Menggunakan Google Sites.” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 7(1):87–96. doi: 10.15575/isema.v7i1.17643.
- Sudah, Suleiman Y., Nicholas R. Pagani, Matthew H. Nasra, Michael A. Moverman, Richard N. Puzzitiello, Michael S. Guss, and Mariano E. Menendez. 2022. “What Patients Want to Know about Shoulder Arthroplasty: A Google Search Analysis.” *Seminars in Arthroplasty JSES* 32(1):162–68. doi: 10.1053/j.sart.2021.08.005.
- Sulasmianti, Nova. 2021. *Pembelajaran Berbasis Web Dengan Google Sites*. Vol. 9.
- Tan, Corinne. 2022. “The Curious Case of Regulating False News on Google.” *Computer Law and Security Review* 46(October 2021):105738. doi: 10.1016/j.clsr.2022.105738.
- Ulama, Nahdlatul, and Di Indonesia. 2019. “Website Untuk Penguatan Organisasi Dan Media Perjuangan Aspirasi Persatuan Guru Nahdlatul Ulama.” *Jurnal Abdimas* 22(2):129–36.